BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu anak yang sedang mengalami perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal.[1] pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses perubahan atau pendewasaan, baik dalam bentuk formal, non formal,maupun informal ketiga sistem itu pada hakikatnya mempunyai satu tujuan yang sama yaitu untuk membentuk manusia seutuhnya.

Di dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterzampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Seperti yang dijelaskan dalam hadist riwayat ibnu majah no 224

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

[1] Syarifuddin, *sosiologi pendidikan*,perdana publising,medan,2016,hlm 50
[2]Ramayulis, *ilmu pendidikan islam Edisi revisi*, jakarta,kalam mulia,2002,hlm 13

Artinya: “ menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim ”. (HR. Ibnu Majah N 224)

Proses pembelajaran merupakan usaha serta program yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi diri dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Ada beberapa metode pengajaran yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

> Perkembangan metode pendidikan diukur dari seberapa modern media yang digunakan oleh setiap pendidik dalam mengaplikasikan metode yang ada, pada dasarnya metode-metode tersebut tidak ada yang tertinggal pada setiap priode karena banyak metode yang lahir sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan kemajuan zaman dengan begitu untuk mencapai tujuan pendidikan maka guru perlu mengetahui, memehami, dan mengaplikasikan berbagai metode dalam proses penbelajaraan.[3]

Dari sekian banyak metode yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidik tidak semua dapat diaplikasikan pada setiap pembelajaran oleh karena itu hendaknya setiap pendidik harus terlebih dahulu mempertimbangkan metode apa yang lebih tepat untuk digunakan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar kearah yang lebih baik dan relevan. Penggunaan metode yang bervariasi juga harus menjadikan pertimbangan begi setiap guru untuk meningkatkan minat belajar anak.

> Metode diskusi adalah aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya siswa akan diberi suatau masalah yang bisa berbentuk pertanyakan atau fakata untuk dirundingkan bersama pada sebuah kelompok belajar, model diskusi merupakan pengajaran yang berfokus pada cara belajar siswa untuk bisa memecahkan kasus dari sebuah masalah. Metode diskusi bisa

[3]Mei silberman, *active Learning: 101 strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta, pustaka insan madanai, 2006, cet 6, hlm 29

> digunakan guru untuk mendorong proses pelibatan dua orang atau lebih peserta untuk saling bertukar pendapat atausaling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.[4]

Metode mengajar amat menentukan kualitas hasil pembelajaran, penggunaan metode tentu saja untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tingkat yang tinggi maka penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya utu keberhasilanpembelajaran.

Abdul majid dalam bukunya mengatakan bahwa metode diskusi merupakan cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapibaik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.[5]

Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah dirancang. Metode yang harus digunakan pendidik seharusnya adalah metode yang bisa membuat peserta didik merasakan ketenangan dan kesenangan dalam pembelajaran. Dengan demikian, para peserta didik akan mendapatkan dorongan dari dalam dirinya untuk senantiasa mengembangkan kreativitasnya. Mereka akan berusaha mencari sendiri materi ajar yang sudah ditentukan oleh pendidik.

> Metode diskusi biasanya dipergunakan dalam pembelajaran orang dewasa karena mereka dapat berpartisipasi aktif untuk menyumbangkan pemikiran, gagasan dalam kegiatan diskusi. Dengan menggunakan metode ini akan mendorong siswa berpikir sistematis dengan menghadapkan

---

[4]Catur putriyanti, *penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IX SMP santa maria monika*, bekasi timur, vol 10, 2017, hlm 118

[5]Abdul majid, *perencanaan pengajaran*, cet IV, bandung, remaja rosdakarya, 2008, hlm 141

> kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu dengan menggunakan metode diskusi, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan diskusi murid dapat saling tukar manukar informasi, menerima informasi, dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dapat ditinjau dari berbagai segi.[6]

Penggunaan metode tersebut ditentukan oleh guru itu sendiri untuk membantu anank didik lebih aktf belajar baik secara individu maupun belajar kelompok.

“ Intelligensi atau kecerdasan yang dikemukakan oleh howard gardner ialah sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihadiri dalam satu kebudayaan atau lebih.[7]” Gardner meyakini bahwa semua kemampuan tersebut dimiliki oleh semua manusia meskipun manusia memiliki cara yang berbeda untuk menunjukan dan mengembangkannya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S al-alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ
٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(allah

[6]Pheng Kheng Sun. MenikmatiBelajarSecaraKreatif (Yogyakarta: Samudra Biru. 2011), h. 1-2.

[7]Munif chatib, *semua anak bintang*, bandung, penerbit kaifa,2017, hlm 5

mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[8]

Seperti yang dijelaskan dalam ayat diatas bacalah karena membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia.“Allah mengajarkan kita melalui baca dan tulis maka kecerdasan atau intelligence seseorang dibawa dari pertama kali ia dilahirkan akan tetapi perkembangan kecerdasan atau inteligence itu didapat seseorang seiring perkembangan dalam hidupnya.”[9]

Multiple intelligenci merupakan sebuah teori yang ditemukan oleh Dr. Howard gardner pada awal tahun 1980-an.[10] Pendidikan yang berlaku selama ini hanya cenderung menyamaratakan standar kecerdasan satu siswa dengan siswa yang lainnya dengan metode dan parameter yang sangat sempit yaitu aspek kognitif saja.

> Gardner bersama rekan-rekannya melakukan penelitian untuk mengembangkan konsep multiple intelligence agar kecerdasan setiap anak tidak hanya dinilai dengan cara menguji kemahiran seseorang dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal logika matematika, bersama tim gardner mengembangkan cara-cara mengukur kemampuan individu untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu.[11]

Dalam penelitian ini tidak semua jenis kecerdasan akan diimplementasikan dalam praktik pembelajaran akan tetapi hanya ada dua jenis kecerdasan saja yaitu

---

[8]Kementrian agama republk indonesia, jakarta timur

[9]Muhammad thoborin, *belajar dan pembelajaran,* yogyakarta, R ruz media, 2013, hlm 231

[10]Howard gardner, *multiple intelligence*, jakarta, daras book, 2013, hlm 18

[11]Nurul hidayati rofiah, *menerapkan multiple intelligence dalam pembelajaran di sekolah dasar dalam jurnal dinamika pendidikan dasar,* vol 8 No 1 maret 2016, hlm 70

kecerdasan verbal-linguistik dan kecerdasan interpersonal yang dimana kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan menggunakankata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan sedangkan kecerdasan interpesonal adalah mempersepsi dan memebedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain atau kemampuan dan bekerja sama dengan orang lain.

Agama pada dasarnya merupakan ilmu pendidikan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan agama manusia dididik dan diajarkan untuk menjadi manusia yang beriman bertawakal serta berakhlakul karimah, beragama merupakan bentukkesehatan jiwa karena berakibat pada keselarasan pribadi kebahagiaan dan perasaan tenang yang mendorong pada penguasaan salah satu bidang pekerjaan tertentu.

> Dengan mempelajari ilmu fiqih dan memberikan arahan yang baik tepat dan terarah doharapkan seorang siswa dapat melakukan suatu hal dengan penuh rasa tanggung jawab serta diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siwa khususnya dalam bidang akademis dan pekerjaan karena dengan mempelajari ilmu fiqih seorang siswa akan menyadari bahwa pada usia yang sudah dewasa menurut hukum fiqih seorang anak telah dibebanii oleh segala tugas agama(syari'ah)[12]

Berdasarkan paparan diatas penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul " PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELIGENCE SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs PAB 1HELVETIA "

B. Rumusan Masalah

[12]Ibnu mas'ud. *Fiqih madzahab syafi'i*, pustaka setia, bandung,2005, hlm 85

Agar dapat melakukan penelitian yang sistematis dan terarah serta jelas ruang lingkupnya, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode diskusi dalam mengembangkan multiple intelligence pada siswa kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan multiple inteligence siswa kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia ?
3. Bagaimana pengembangan multiple intelligence pada siswa kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia?

C.Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian
   1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode diskusi dalam mengembangkan multiple intelligence dalam mata pelajaran fiqih
   2. Untuk mengetahu faktor-faktor yang mempengaruhi pengebangan multiple intelligence
   3. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan multiple intelligence pada siswa MTs PAB 1Helvetia

b. Kegunaan Penelitian
   1. Sebagai refrensi atau pengetahuan yang bermanfaat dalam mengembangkan metode pembelajaraan.
   2. Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan Dakultas Agama Islam UISU

3. Sebagai bahan informasi bagi lembaga-lembaga pendidikan serta bagi penulis sendiri untuk meningkatkan hasil belajar agar dapat dipergunakan kelak.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah ini dibuat agar tidak menjadi kerancauan dalam pemahaman dan juga untuk menyamakan persepsi antara penulis ddan para pembaca maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul suatu(orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[13]
2. Metode ialah sebagai suatau cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.[14]
3. Diskusi adalah pembahasan bersama tentang suatu masalah atau bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatau masalah.[15]
4. Multiple intelligence adalah multiple(banyak) intelligence (cerdas) [16] berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran atau disebut juga dengan kecerdasan jamak.
5. Fiqih ialah hukum atau peraturan tertentu dalam agama islam yang dapat menunjukan suatau perintah atau larangan dalam islam yang wajib dipatuhi oleh setiap orang islam yang telah baligh lagi berakal.[17]

---

[13]Departemen pendidikan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, balai pustaka, jakarta,1990, hlm 617

[14]Anwar sembiring, m ridwan, *ensikipedia pendidikan*, medis persada, medan, 2017, hlm 245

[15]Pius A Partanto dan M Dahlan alibrarry, *kamus ilmiah populer*, surabaya,arloka, 1994, hlm 117

[16]Adi goenawa, *kamus lengkap ingris indonesia*,cahaya agency

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan hampir memiliki kesamaan topic dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan darul katuni harahap (2012) mahasiswa jurusan tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekan baru yang berjudul " pengembangan multiple intelligence siswa oleh guru fiqih madrasah tsanawiyah masmur pekanbaru". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor guru fiqih dalam mengembangkan kecerdasan multiple intelligences. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi yang hanya menggunakan 2 orang populasi. Kesamaan penelitian sama-sama meneliti tentang kecerdasan multiple intelligence.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2018) mahasiswa jurusan tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri alauddin makassar yang berjududl " Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih untuk mengembangkan kecerdasan jamak peserta didik madrasah aliyah madani alauddin kabupaten gowa " tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi dapat mengembangkan kecerdasan jamak pada peserta didik. Peneliitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kesamaan penelitian sama sama ingin mengetahui dapatkah mengembangkan kecerdasan multiple intelligence atau yang sering disebut kecerdasan jamak menggunakan metode diskusi.

[17]Ibnu mas'ud, fiqih madzab syafi;i, pustaka setia, bandung,2005,hlm 85

Dengan melihat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai kecerdasan multiple intelligence atau kecerdasan jamak yang memiliki kesamaan topik dan kesamaan mendasar namun belum ada yang membahas pengaruh metode diskusi dalam mengembangkan multiple intelligence siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs PAB 1 Medan Helvetia.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam hal ini merupakan alternatif jawaban atau kesimpulan yang bersifat sementara, dimana kesimpulan yang dikemukakan tersebut masih perlu untuk dianalisa dan diuji kebenarannya. Adapun hipotesa yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : metode diskusi dapat membantu meningkatkan kecerdasan siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudhahkan pembahasan dan penelitian yang jelas maka peneliti akan membagi beberapa bab dengan harapan aggar pembahasan ini dapat tersusun dengan baik, adapaun pembagian sistematika sebagai berikut :

BAB 1 adalah Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istlah, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan masalah dalam penelitian tersebut.

BAB III adalah metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian bab ini menyajikan uraian tentang gagasan penelitan yang merupakan inti dari penulisan penelitian ini.

BAB V adalah penutup bab yang berisikan kesimpulan dan saran yang terdapat pada beberapa bab sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti.